

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa sebagai generasi penerus bangsa, baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus kepada anak dalam upaya membentuk manusia yang bertakwa, berbudi luhur (akhlak karimah), dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak cukup dengan pendidikan formal saja, tetapi juga dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah. Salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu wadah menyalurkan minat dan bakat serta memiliki andil yang besar dalam perkembangan siswa khususnya dari segi psikomotorik.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat, serta sebagai upaya mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dengan menekankan pada aspek atau usaha pembinaan manusia untuk pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengajarkan siswa tentang pendidikan keorganisasian,

sosialisasi, serta tanggung jawab yang perlu ditanamkan dalam diri siswa sehingga mereka tidak hanya memperoleh ilmu secara teoritis saja melainkan lebih kepada hal-hal yang bersifat praktis.

Kegiatan dalam program ekstrakurikuler ini diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.<sup>1</sup>

Adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan stimulus pada perkembangan kepribadian siswa, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Seperti yang terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah No. 62 Tahun 2014 Pasal 2 bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”<sup>2</sup>

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa khususnya di madrasah yaitu Rohis (Rohani Islam), dimana setiap siswa dibekali ilmu agama Islam seperti kajian studi dasar Islam, baca tulis Al-Quran, tahfidz, imtaq serta pembinaan mental seperti public speaking atau pidato, training leadership dan masih banyak kegiatannya lainnya. Dalam

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 167.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah No. 62 Tahun 2014 Pasal 2

bidang keagamaan setiap sekolah berusaha untuk menumbuhkan kepribadian yang baik dalam diri siswa yang berakhlak mulia dan bertaqwa.

Rohis merupakan kepanjangan dari Rohani Islam yang sejatinya merupakan organisasi yang ada dalam struktur kepengurusan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), yang memiliki fungsi sebagai forum mentoring, dakwah, dan tukar menukar pengetahuan (sharing of knowledge) untuk memperkuat keislaman peserta didik.<sup>3</sup>

Rohis adalah suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual peserta didik yang merupakan generasi muda yang memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Rohis menjadi sebuah organisasi yang mampu memberikan pelayanan kerohanian Islam kepada para siswa secara lebih serius dan mendalam. Karena itu pada perjalanannya sebagai sebuah organisasi, Rohis mampu memainkan peran yang juga sama dengan organisasi lainnya. Pada awalnya, kegiatannya lebih bersifat kultural dan seremonial, misalnya membantu penyelenggaraan kegiatan keagamaan sekolah seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Eksrakurikuler Rohis dalam praktek di lapangan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan oleh guru/Pembina rohis di MAN 2 Kota Cilegon yaitu mendidik dan

---

<sup>3</sup> Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), hal. 5.

membimbing siswa yang tergabung dalam keanggotaan Rohis dengan berbagai macam bakat keagamaan seperti pidato, baca tulis Al-Quran dan tahfidz. Sementara yang menjadi tujuan pendidikan tertinggi dalam agama Islam adalah membentuk insan kamil (manusia paripurna).<sup>4</sup> Perwujudan dari manusia paripurna yaitu senantiasa melakukan perbaikan moral dan pembentukan kepribadian yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler rohis. Keberadaan ekstrakurikuler Rohis tentu saja memberikan dampak positif karena peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu yang bersifat teoritis saja melainkan lebih kepada hal-hal yang bersifat praktis. Dalam kegiatannya peserta didik dibekali dengan kreatifitas dan potensi yang baik sehingga dapat membentuk dalam pengembangan atau adaptasi kepribadian dan mental.

Kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri atas psikis, seperti intelegensi, sifat, sikap, minat, cita-cita, dan sebagainya, seperti aspek fisik, seperti pembentukan tubuh dan kesehatan jasmani. Kesatuan dari dua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya yang mengalami perubahan secara terus menerus dan terwujudlah pola tingkah laku yang khas dan unik.<sup>5</sup> Kepribadian bersifat unik dan terus berkembang. Setiap orang harus memiliki kepribadian sesuai lingkungan sosiokulturnya. Setiap sekolah memegang andil

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 149.

<sup>5</sup> Ujam Jaenal, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 118.

yang cukup besar dalam rangka pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa. Lingkungan dan pengalaman yang disediakan oleh sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan dirinya, mengembangkan semua yang bersifat potensial.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya di luar jam pelajaran. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, kegiatan Rohis juga merupakan salah satu sarana pembentuk kepribadian siswa. Dikarenakan di dalam kegiatan Rohis yang diikuti siswa, banyak memberi pengetahuan tentang ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi, rasa bertanggung jawab terhadap amanah dan tugasnya, disiplin dalam melaksanakan kewajiban di kegiatan tersebut, sportif dalam berkompetisi, menanamkan jiwa berprestasi, kreatif dalam menyumbangkan ide demi kemajuan ekstrakurikuler dan sekolahnya.

MAN 2 Kota Cilegon sebagai lingkungan pendidikan formal yang sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa sebagai generasi penerus bangsa, baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Jika melihat dari salah satu point yang tertera di dalam misi yang pertama dari MAN 2 Kota Cilegon, yaitu *“Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif dan mempunyai landasan iman dan takwa”*, maka tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja, tetapi juga dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu

wadah dalam menyalurkan minat dan bakat serta memiliki andil yang besar dalam perkembangan siswa khususnya dari segi afektif dan psikomotorik. Jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sangat beragam seperti rohis, paskibra, PMR, pramuka, paduan suara, dan olahraga.

Pada kegiatan Rohis telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan telah mendapat pengawasan dari pembimbing Rohis itu sendiri. Dengan demikian siswa bisa terkontrol dengan baik saat melaksanakan ekstrakurikuler Rohis tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler rohis yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Cilegon berjalan dengan baik. Namun kepribadian dari anggota Rohis masih belum baik seperti malas ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis, sulit diatur saat pelaksanaan kegiatan, masih pasif dalam mengikuti kegiatan rohis, kurang disiplin terhadap waktu. Di luar dari rutinitas kegiatan rohis ternyata kepribadian anggotanya dinilai masih kurang relevan, seperti ada yang terlambat ke sekolah, tidak sholat dzuhur berjama'ah, keluar masuk kelas saat jam pelajaran dengan tidak berkepentingan.

Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul **“Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dengan Kepribadian Siswa di MAN 2 Kota Cilegon”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada praktiknya kegiatan ekstrakurikuler Rohis sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah

ditentukan serta mendapat pengawasan yang intensif dari pembimbing Rohis itu sendiri. Dengan pelaksanaan kegiatan yang baik dan pengawasan yang intensif dari pembimbing seharusnya mampu membentuk kepribadian yang baik pada setiap anggotanya. Namun yang menjadi masalah adalah masih adanya beberapa siswa yang belum mencerminkan kepribadian yang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah penilitan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Cilegon.
2. Ketidaksiesuaian perilaku siswa saat di luar kegiatan ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Cilegon.
3. Terdapat beberapa siswa yang pasif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Cilegon sehingga berdampak bagi pembentukan kepribadian
4. Pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan kepribadian siswa di MAN 2 Kota Cilegon.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis membatasi masalah pada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan kepribadian siswa di MAN 2 Kota Cilegon. Fokus penelitian yang akan diteliti adalah aktivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan kepribadian siswa di MAN 2 Kota Cilegon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Relevan dengan latar belakang masalah dan batasan masalah selanjutnya peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Cilegon?
2. Bagaimana kepribadian siswa di MAN 2 Kota Cilegon?
3. Apakah terdapat hubungan antara ekstrakurikuler Rohis dengan kepribadian siswa di MAN 2 Kota Cilegon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui kepribadian siswa di MAN 2 Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara ekstrakurikuler Rohis dengan kepribadian siswa di MAN 2 Kota Cilegon.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai hubungan ekstrakurikuler rohish dengan kepribadian siswa di MAN 2 Kota Cilegon.



## 2. Praktis

### a. Bagi lembaga

Sebagai bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

### b. Bagi pengembang ilmu

Sebagai acuan penelitian tentang hubungan antara ekstrakurikuler rohis dengan pembentukan kepribadian siswa serta menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai teori yang telah didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

### c. Bagi pembaca

Untuk menambah ilmu dan wawasan pembaca secara lebih mendalam mengenai hubungan ekstrakurikuler rohis dengan kepribadian siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Mensistematiskan suatu pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini. Untuk mempermudahnya, skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang dilengkapi dengan bahasan-bahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran dari keseluruhan skripsi yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka. Kajian pustaka berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan

hipotesis. Kajian pustaka sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan melakukan penelitian yang berisi tentang ekstrakurikuler Rohis dan kepribadian.

Bab III: Metodologi Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang gambaran data umum yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian. Adapun data umum khusus meliputi data tentang hasil penelitian yang akan diungkapkan secara kuantitatif yaitu melalui data berupa angket.

Bab V: Penutup. Dalam bab ini merupakan bab terakhir pada skripsi ini. Didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan pada penelitian, implikasi, dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.